

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teologis terhadap relasi gereja dan Roh Kudus yang dikonstruksikan dari relasi *Aluk Mappurondo* dan *Debata Lino* dan implikasinya bagi kekudusan hidup jemaat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Ulumambi, maka disimpulkan bahwa: relasi *Aluk Mappurondo* dan *Debata Lino* mengonstruksikan sebuah kehidupan yang memelihara etika baik kepada sesama, maupun kepada alam. *Aluk Mappurondo* hidup dalam relasi yang harmonis dengan sesama dan alam. Kehidupan gereja dalam relasi dengan Roh Kudus dituntut untuk mengonstruksikan hal yang sama, dengan tidak hanya mengimplikasikan kehidupan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama, tetapi juga dengan alam sebagai perwujudan dari kekudusan.

Relasi gereja dan Roh Kudus harus mengonstruksikan kehidupan yang kudus. Salah satu karakteristik dari kehidupan yang kudus adalah menghadirkan dan mewujudkan damai sejahtera. Dalam konteks gereja di Mamasa secara khusus di Jemaat Sion Ulumambi, kesejahteraan tidak hanya diperoleh dari relasi yang harmonis dengan sesama, tetapi juga keharmonisan dengan ekologis.

B. Saran

1. Bagi Jemaat Sion Ulumambi

Sedapatnya Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Ulumambi merumuskan kekudusan gereja hubungannya dengan Roh Kudus. Perumusan kekudusan tidak hanya difokuskan membangun relasi harmonis dengan sesama manusia, tetapi juga relasi harmonis dengan alam.

2. Bagi Pengurus Sinode Gereja Toraja Mamasa

Pengurus Gereja Toraja Mamasa perlu mengembangkan rumusan kekudusan gereja hubungannya dengan relasi gereja dan Roh Kudus di dunia. Kekudusan yang tidak hanya dititik beratkan pada relasi harmonis dengan sesama, tetapi relasi harmonis dengan alam sebagai salah satu aspek mewujudkan damai sejahtera bagi gereja di Mamasa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan berusaha menemukan ide baru dalam Kitab Suci melalui perspektif yang diberikan oleh agama lain, yang hidup membangun relasi dengan agama Kristen.